

BAB VI

KESIMPULAN

Prayitno lahir di desa Sidareja, Kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Desember 1940. Prayitno merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam sejarah perkembangan BK di UNP khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Prayitno bertekad kuat mengembangkan BK di Sumatera Barat. Prayitno pindah ke Padang dan meninggalkan kampung halamannya di Cilacap pada bulan September 1966.

Sebagai seorang tokoh pendidikan, Prayitno telah banyak mewariskan kepribadian yang menarik untuk dicontoh dan banyak jasa yang telah dilakukannya. Prayitno memiliki kepribadian yang tidak bisa disamakan dengan yang lainnya, kepribadian yang menyenangkan, kewibawaan yang tinggi, prinsip yang kuat, dan mencurahkan sebagian besar pikiran, perasaan dan tindakan untuk BK. Selain itu Prayitno memiliki jiwa sosial yang tinggi serta ketaatannya kepada Allah SWT. Hal ini membuat seorang Prayitno dikenal sebagai contoh kharismatik, dihormati dan disegani.

PPSP IKIP Padang dan Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP, merupakan wadah Prayitno untuk memadukan ilmu pendidikan yang dikuasainya dengan ilmu Bimbingan dan Konseling yang akan diterapkan Prayitno langsung pada tingkat SMA, SMP, SD dan TK. Pemberian amanah ini menambah tugas Prayitno yang biasanya sebagai dosen untuk mahasiswa S1, S2, maupun Pascasarjana dan Konselor di UNP.

Prayitno dikenal oleh seluruh civitas akademik luas melalui karya-karyanya. Hal ini dilakukan Prayitno adalah untuk mengembangkan dan membesarkan BK di seluruh Indonesia pada umumnya dan khususnya untuk LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Buku referensi BK sebagai referensi utama adalah buku karya Prayitno. Dari bahan materi mahasiswa S-1, S-2, S-3 dan PPK yang banyak digunakan adalah buku-buku karya Prayitno.

Prayitno menjadi suri tauladan bagi generasi selanjutnya karena sikap kepribadiannya, perilaku dan perjuangannya. Pengaruh yang mendalam adalah perjuangan Prayitno dalam membesarkan BK, pendirian yang teguh terhadap prinsipnya dan mencintai dunia pendidikan khususnya BK. Buah dari kerja kerasnya telah membawa pengaruh yang besar terhadap BK di Indonesia. Prayitno selalu memasukkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan ilmu BK, ini merupakan modal utama yang membawanya kepada kepopulerannya. Pada masa purnabakti, Prayitno masih mendharmakan dirinya dengan tetap mengajar di Program PPK Bimbingan Konseling FIP UNP. Daya cipta melalui karya-karyanya terus dinanti oleh kaum intelektual yang haus akan ilmu pengetahuan.

